

**PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, DAN KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS*
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR
PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BEI
PERIODE 2020-2022**

SKRIPSI

OLEH :

GEOFANNY MARKUS FEBRIANTA TARIGAN

198330102



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 8/5/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)8/5/24

**PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, DAN KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS*
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR
PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BEI
PERIODE 2020-2022**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Medan Area

Oleh:

**GEOFANNY MARKUS FEBRIANTA TARIGAN
198330102**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 8/5/24

Access From (repository.uma.ac.id)8/5/24

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Likuiditas, *Leverage* dan Kepemilikan Institusional terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2020-2022

Nama : Geofanny Markus Febrianta Tarigan

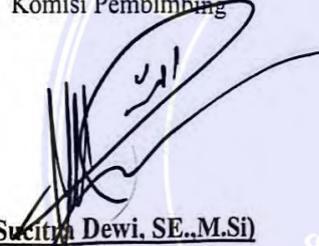
NPM : 198330102

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh :

Komisi Pembimbing

Pembanding


(Sucitra Dewi, SE., M.Si)
Pembimbing


(Fauziah Rahman S.Pd, M.Ak)
Pembanding

Mengetahui :


(Alimatus Solikhah, Ph.D, CIMA)
Dekan


(Rana Fathinah Ananda, SE., MSi)
Ka. Prodi Akuntansi

Tanggal Lulus: 28 Maret 2024

HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 28 Maret 2024



Geofanny Markus Febrianta Tarigan
198330102

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Geofanny Markus Febrianta Tarigan
NPM : 198330102
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi & Bisnis
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul : **“Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Kepemilikan Institusional terhadap Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Perkebunan yang terdaftar di BEI Periode 2020-2022”**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

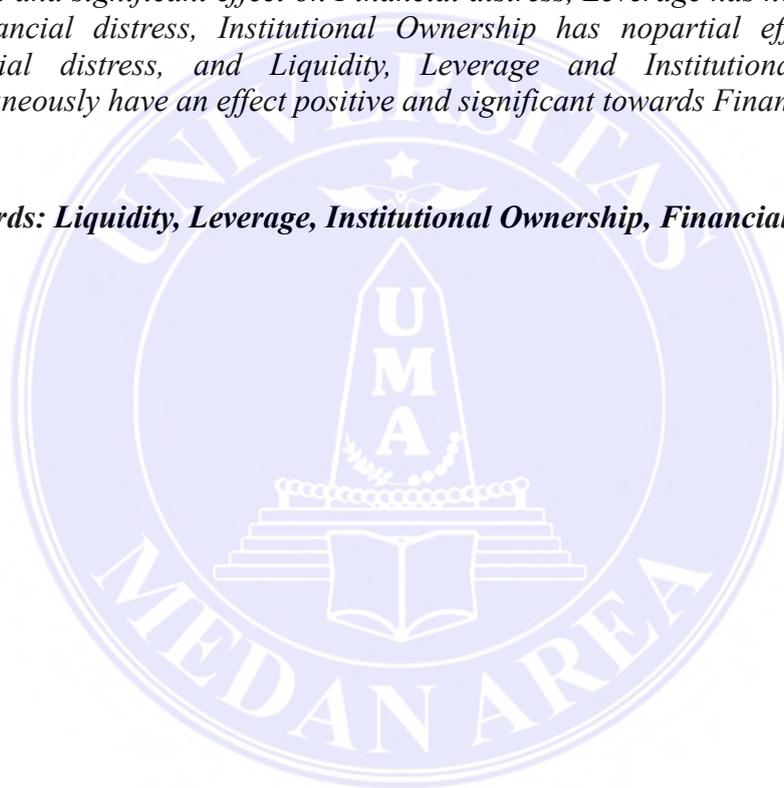
Dibuat di : Medan
Pada tanggal : 28 Maret 2024
Yang menyatakan


(Geofanny Markus Febrianta Tarigan)
198330102

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the influence of liquidity, leverage and institutional ownership on financial distress partially and simultaneously. The population in this study were 24 manufacturing companies in the Plantation sub-sector in 2020-2022 with a sampling technique based on criteria using purposive sampling. The samples obtained were based on the criteria of 72 food and beverage sub-sector companies. This type of research is quantitative with a causal associative approach. The data analysis technique used is quantitative with descriptive statistics using IBM SPSS and financial reports via the company's official website. The results of the research state that Liquidity has a partial positive and significant effect on Financial distress, Leverage has no partial effect on financial distress, Institutional Ownership has no partial effect on Financial distress, and Liquidity, Leverage and Institutional Ownership simultaneously have an effect positive and significant towards Financial Distress.

Keywords: Liquidity, Leverage, Institutional Ownership, Financial Distress



ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh likuiditas, *leverage*, kepemilikan institusional terhadap *financial distress* secara parsial dan simultan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor Perkebunan tahun 2020-2022 sebanyak 24 perusahaan dengan teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria dengan menggunakan *purposive sampling*. Sampel yang diperoleh berdasarkan kriteria sebanyak 72 perusahaan sub sektor Perkebunan. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal. Teknik analisis data yang digunakan adalah kuantitatif dengan statistik deskriptif menggunakan IBM SPSS dan laporan keuangan melalui website resmi perusahaan. Hasil penelitian menyatakan bahwa likuiditas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*, *Leverage* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *financial distress*, kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara parsial terhadap *financial distress*. Serta likuiditas, *leverage* dan kepemilikan institusional, secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*.

Kata kunci: Likuiditas, *Leverage*, Kepemilikan Institusional, *Financial Distress*

RIWAYAT HIDUP



Nama	Geofanny Markus Febrianta Tarigan
NPM	198330102
Tempat, Tanggal Lahir	Medan, 13 Februari 2001
Nama Orang Tua :	
Ayah	Abdi Tarigan S.T
Ibu	Hotmian Tampubolon S.E.
Riwayat Pendidikan:	
SMP	SMP Santa Maria Pekanbaru
SMA/SMK	SMA Santo Thomas 1 Medan
Riwayat Studi di UMA	-
Pengalaman Pekerjaan	-
NO. HP/WA	082275468411
Email	Geofanny0@gmail.com

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur Penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa , karena atas berkat dan perlindungan-nya , penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Likuiditas , *Leverage* , Kepemilikan Institusional Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022”**, Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana (S1) pada program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Medan Area.

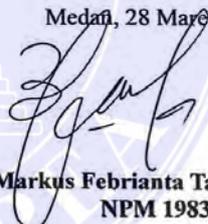
Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan srkripsi ini penulis menghadapi berbagai kesulitan namun dapat diselesaikan dengan baik dan lancar karena tak lepas dari dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Ahmad Rafiki BBA (Hons), MMgt, Ph.D, CIMA selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
3. Ibu Rana Fathinah Ananda, SE. M.Si selaku Ketua Program Studi bidang Akuntansi Universitas Medan Area
4. Ibu Sucitra Dewi, SE.,M.Si selaku dosen pembimbing skripsi saya yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan masukan dan arahan dalam masa pengerjaan skripsi saya.
5. Ibu Fauziah Rahman S.Pd.,M.Ak selaku Dosen pembanding skripsi saya.

6. Ibu Indah Cahaya Sagala S.Pd.,M.Si selaku Dosen Sekretaris skripsi saya.
7. Kedua Orang Tua saya yang saya sayangi , Bapak Abdi Tarigan S.T dan Ibu saya Hotmian Tampubolon S.E. yang selalu memberikan dukungan dan berdoa untuk keberhasilan anak-anaknya.
8. Abang kandung saya Daud Tarigan S.T yang sudah banyak memberikan motivasi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna.oleh karena itu, penulis menerima segala saran dan kritik yang membangun agar dapat menjadi bahan evaluasi bagi penulis,akhir kata,penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Medan, 28 Maret 2024


Geofanny Markus Febrianta Tarigan
NPM 198330102

DAFTAR ISI

	Halaman
ABTRACT	Error! Bookmark not defined.v
ABSTRAK	iv
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Pertanyaan Penelitian	7
1.4 Tujuan Penelitian.....	8
1.5 Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Tinjauan Pustaka	10
2.1.1 Teori Keagenan	10
2.1.2 Teori Sinyal	11
2.2 <i>Financial Distress</i>	12
2.2.1 Pengertian <i>Financial Distress</i>	12
2.2.2 Penyebab <i>Financial Distress</i>	14
2.2.3 Jenis-jenis <i>Financial Distress</i>	15
2.3 Likuiditas	16
2.3.1 Pengertian Likuiditas	16
2.3.2 Jenis-jenis Likuiditas.....	16
2.3.3 Komponen Likuiditas.....	17
2.4 <i>Leverage</i>	18
2.4.1 Pengertian <i>Leverage</i>	18
2.4.2 Jenis-Jenis <i>Leverage</i>	19
2.4.3 Manfaat <i>Leverage</i>	20

2.5 Kepemilikan Institusional	21
2.5.1 Pengertian Kepemilikan	21
2.5.2 Kelebihan Kepemilikan Institusional	22
2.6 Penelitian Terdahulu	22
2.7 Kerangka Konseptual	25
2.8 Hipotesis	25
2.8.1 Pengaruh Likuiditas Terhadap <i>Financial Distress</i>	25
2.8.2 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap <i>Financial Distress</i>	27
2.8.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap <i>Financial Distress</i>	28
2.8.4 Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> , dan Kepemilikan Institusional Terhadap <i>Financial Distress</i>	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31
3.1 Desain Penelitian	31
3.2 Objek dan Waktu Penelitian	31
3.2.1 Objek Penelitian	31
3.2.2 Waktu Penelitian	32
3.3 Definisi Operasional Variabel dan Instrumen Penelitian	32
3.3.1 Variabel Dependen (Y)	32
3.3.2 Variabel Independen (X)	33
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian	34
3.4.1 Populasi Penelitian	34
3.4.2 Sampel Penelitian	34
3.5 Metode Pengumpulan Data	36
3.6 Metode Analisis Data	36
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif	37
3.6.2 Uji Asumsi Klasik	37
3.7 Analisis Regresi Linear Berganda	41
3.8 Uji Hipotesis	41
3.8.1 Uji Parsial (Uji t)	42
3.8.2 Uji Simultan (Uji F)	42

3.8.3 Uji Koefisien Determinasi (R ²)	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
4.1 Hasil Penelitian	44
4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	44
4.2 Hasil Uji Analisis Deskriptif	45
4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	46
4.3.1 Hasil Uji Normalitas	46
4.3.2 Hasil Uji Multikoleniaritas.....	47
4.3.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	49
4.3.4 Hasil Uji Autokorelasi.....	49
4.4 Hasil Uji Analisis Linier Berganda	51
4.5 Hasil Uji Hipotesis	52
4.5.1 Hasil Uji T (Parsial)	52
4.5.2 Hasil Uji F (Simultan).....	54
4.5.3 Hasil Uji Determinasi (R ²)	54
4.6 Pembahasan.....	55
4.6.1 Pengaruh Likuiditas Terhadap <i>Financial Distress</i> pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Perkebunan	55
4.6.2 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap <i>Financial Distress</i> pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Perkebunan	57
4.6.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap <i>Financial Distress</i> pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Perkebunan	58
4.6.4 Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> , Kepemilikan Institusional terhadap <i>Financial Distress</i> pada Perusahaan Manufaktur subsektor Perkebunan	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	61
5.1 Kesimpulan	61
5.2 Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN.....	66

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil <i>Financial Distress</i> dari 24 Perusahaan BEI Tahun 2020-2022	3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	22
Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	30
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel	31
Tabel 3.3 Kriteria Penarikan Sampel	33
Tabel 3.4 Daftar Sampel Penelitian	33
Tabel 4.1 Uji Analisis Deskriptif.....	48
Tabel 4.2 Uji Kolmogrov-Smirnov.....	50
Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas	51
Tabel 4.4 Uji Autokorelasi.....	54
Tabel 4.5 Uji Regresi Linier Berganda.....	55
Tabel 4.6 Uji T (Parsial).....	56
Tabel 4.7 Uji F (Simultan).....	58
Tabel 4.8 Uji Determinasi.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	24
Gambar 2.2 Uji Heteroskedastisitas.....	52



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Populasi Penelitian.....	67
Lampiran 2 Data olahan Excel.....	68
Lampiran 3 Data olahan SPSS.....	70
Lampiran 4 Surat Izin Riset.....	74
Lampiran 5 Surat Balasan Riset.....	75
Lampiran 6 Surat Selesai Riset.....	76



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Banyaknya perusahaan yang berkembang di dunia dari tahun ke tahun menyebabkan perusahaan dituntut untuk terus bersaing dan berinovasi dalam produknya agar perusahaan dapat menjalankan usahanya dengan baik dan memperoleh keuntungan (Utaminingsih dan Nursiam, 2023). Didalam kegiatan operasional, perusahaan seringkali mengalami penurunan kondisi keuangan. Persaingan dan perubahan kondisi perekonomian pun juga bisa mempengaruhi kondisi keuangan, baik pada perusahaan kecil, menengah, dan besar. Perusahaan yang memiliki masalah dan resiko keuangan dapat mengancam eksistensinya. Apabila masalah keuangan tersebut dibiarkan berlarut-larut tidak menutup kemungkinan perusahaan tersebut dapat mengalami keterpurukan dan kebangkrutan (Hidayat et al, 2020).

Masalah keuangan perusahaan dapat terjadi dengan berbagai penyebab meliputi kerugian yang terus-menerus dialami perusahaan, penjualan yang tidak lancar, bencana alam yang membuat aset perusahaan rusak, sistem tata kelola perusahaan (*corporate governance*) yang kurang baik atau dikarenakan oleh kondisi perekonomian negara yang kurang stabil yang memicu timbulnya krisis keuangan. Sebuah perusahaan tentu akan menghindari kondisi-kondisi yang dapat mengakibatkan kebangkrutan. Kebangkrutan perusahaan akan mengakibatkan berbagai kerugian baik bagi pemegang saham, karyawan dan perekonomian

nasional. Kebangkrutan merupakan kondisi *financial distress* yang terburuk (Putri dan Merkusiwati, 2014).

Financial Distress bisa diartikan sebagai keadaan dimana suatu usaha mengalami krisis keuangan. *Financial Distress* biasanya diakibatkan oleh entitas yang gagal membayar hutang debitur dikarenakan entitas kehabisan dananya untuk meneruskan operasional entitas (Gunawan dkk. 2020).

Financial distress terjadi sebelum kebangkrutan pada sebuah perusahaan, sehingga model *financial distress* perlu untuk dikembangkan. Penting bagi suatu perusahaan untuk mengetahui kondisi *financial distress* agar perusahaan waspada dan melakukan tindakan dalam rangka melindungi aset-aset perusahaan serta tidak masuk dalam perangkap kebangkrutan (Nanayakkara & Azeez, 2015). Pengukuran *financial distress* suatu perusahaan dapat dilakukan salah satunya dengan cara menganalisis laporan keuangan. Menurut (PSAK, 2016), laporan keuangan perusahaan merupakan satu sumber informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan yang sangat berguna untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat. Data keuangan harus dikonversi menjadi informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan ekonomis. Berikut ini adalah hasil dari perhitungan *financial distress* pada perusahaan manufaktur subsektor perkebunan mengalami kondisi *financial distress* yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2022.

Tabel 1.1
Hasil *Financial Distress* dari 24 Perusahaan BEI Tahun 2020-2022

No.	Nama Perusahaan	Hasil <i>Financial Distress</i>		
		2020	2021	2022
1.	PT.Andira Agro Tbk (ANDI)	0,150	1,334	0,156
2.	PT.Austindo Nusantara Jaya Tbk (ANJT)	1,234	0,265	0,455
3.	PT.Eagle High Plantations Tbk (BWPT)	0,376	1,027	0,213
4.	PT.FAP Agri Tbk (FAPA)	0,743	14,44	0,431
5.	PT.Gozco Plantations Tbk (GZCO)	0,43	0,670	0,229
6.	PT.Jaya Agra Wattie Tbk (JAWA)	0,26	0,110	0,252
7.	PT.Mahkota Group Tbk (MGRO)	0,098	0,38	1,028
8.	PT.Triputra Agro Persada Tbk (TAPG)	0,831	0,655	1,204
9.	PT.Bakrie Sumatera Plantations Tbk (UNSP)	0,822	0,116	1,032
10.	PT.Menthobi Karyatama Raya Tbk (MKTR)	0,219	0,542	1,020

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

Berdasarkan tabel 1.1 dengan menggunakan rumus *financial distress* didapatkan hasil dari 10 perusahaan manufaktur subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020-2022 ada 10 perusahaan mengalami *financial distress*. Penelitian yang dilakukan Gordon L.V Springate (1978) menghasilkan model kebangkrutan dimana perusahaan yang mengalami penurunan keuangan ditunjukkan pada nilai *financial distress* yang kurang dari 0,862 ($<0,862$), sedangkan perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* menunjukkan nilai lebih dari 0,862 ($>0,862$). Berdasarkan laman CNBC Indonesia yang terbit 6 Juni 2023, diberitakan dari 171 saham pada Bursa Efek Indonesia terdapat 11 perusahaan yang terancam mengalami pailit. PT Golden

Plantations Tbk merupakan salah satu perusahaan manufaktur sektor perkebunan yang masuk dalam daftar pemantauan khusus dikarenakan PT Golden plantation mengalami kesulitan dalam membayar utang Perusahaan nya. Akan tetapi PT Golden Plantation sudah tidak mengeluarkan laporan keuangan dari tahun 2020-2022 . Upaya tersebut bertujuan untuk melindungi aset dari investor dan perusahaan dapat memperbaiki kinerjanya agar sahamnya tidak terkena suspensi (cnbcnewsindonesia 2023)

Penelitian ini menggunakan rasio likuiditas dan *leverage* dikarenakan rasio-rasio ini dianggap dapat menunjukkan kondisi keuangan dan efisiensi perusahaan secara umum untuk memprediksi terjadinya *financial distress*. Indikator kondisi keuangan yang pertama yaitu rasio likuiditas. Rasio likuiditas yang biasa dipakai adalah *current ratio* yang merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (Triwahyuningtias, 2015). Penggunaan *current ratio* dalam likuiditas ini dikarenakan rasio ini paling sering digunakan dan dapat dikatakan paling efektif.

Indikator kedua yang digunakan yaitu rasio *leverage*. Menurut rasio *leverage* mengukur hubungan antara total aktiva dengan modal ekuitas biasa yang digunakan untuk mendanai aktiva. Pada penelitian Prihadi (2015) menyatakan bahwa rasio *leverage* merupakan rasio yang menunjukkan suatu perusahaan mampu memenuhi seluruh kewajiban finansialnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam penelitian ini rasio *leverage* diukur dengan menggunakan rasio utang (*debt ratio*) karena *debt ratio* menggambarkan

bagaimana kemampuan perusahaan untuk menjamin keseluruhan hutang dengan aset yang dimiliki.

Selain menggunakan rasio keuangan, kemungkinan terjadinya *financial distress* dapat diprediksi dengan faktor lain yang memengaruhi yaitu tata kelola yang diterapkan oleh perusahaan. Kepemilikan institusional merupakan salah satu komponen dalam tata kelola perusahaan. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham yang dimiliki institusi seperti perusahaan efek, perusahaan asuransi, perbankan, perusahaan investasi, dana pensiun, dan kepemilikan institusi lainnya (Permanasari, 2015). Kepemilikan institusional berfungsi untuk meningkatkan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen perusahaan sehingga potensi terjadinya kesulitan keuangan dapat diminimalisir.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Inten dan Dana tahun 2019, Rasio Likuiditas dan *Leverage* berpengaruh dan signifikan terhadap *financial distress* sedangkan pada penelitian Ainun (2019) , Amanda dan Tasman (2019) , Anjasmara dkk (2020) , Rieska dkk (2021) menyebutkan bahwa Rasio likuiditas dan *leverage* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Financial Distress*. Selain itu, penelitian Ainun (2019) menyebutkan kepemilikan institusional berpengaruh dan signifikan terhadap *financial distress*.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka akan dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Financial***

Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Suatu perusahaan dapat sewaktu-waktu mengalami penurunan dan peningkatan kondisi keuangan, salah satunya adalah perusahaan manufaktur subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022 terdapat 10 perusahaan yang mengalami kondisi *financial distress* yaitu PT andira agro Tbk sebesar sebesar 0,105 pada tahun 2020 , pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 1,334 dan pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 0,156 , PT Austindo Nusantara Jaya Tbk sebesar 1,234 pada tahun 2020 , pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 0,265 dan pada tahun mengalami peningkatan sebesar 2022 0,455 , PT Eagle high plantation Tbk sebesar 0,376 , pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 1,027 dan pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 0,213 , PT FAP agri tbk sebesar 0,743 pada tahun 2020 ,pada tahun 2021 mengalami peningkatan yang sangat drastis sebesar 14,44 , dan pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 0,431 , PT Gozco Plantation sebesar 0,43 pada tahun 2020 , pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 0,670, dan pada tahun 2022 sebesar 0,229 , PT Jaya agri wattie tbk sebesar 0,26 pada tahun 2020 ,pada tahun 2021 sebesar 0,110 , pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 0,252 , PT Mahkota group tbk 0,098 pada tahun 2020 , pada tahun 2021 sebesar 0,38 , dan pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar

1,028 , PT Triputra agro persada sebesar 0,831 pada tahun 2020 , pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 0,655 ,dan pada tahun 2022 mengalam kenaikan sebesar 1,204 , PT Bakrie Sumatera Plantations tbk sebesar 0,822 pada tahun 2020 , pada tahun 2021 sebesar 0,116 dan pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 1,032 , PT Menthobi Karyatama Raya sebesar 0,219 pada tahun 2020 , pada tahun 2021 0,542 dan pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 1,020 .Beberapa hal yang membuat terjadinya Perusahaan mengalami *Financial Distress* bisa terlihat dari Likuiditas , *Leverage* , dan Kepemilikan Institusional permasalahan tersebut.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan penelitian-penelitian sebelumnya, rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022?
4. Apakah Likuiditas,*Leverage* , dan Kepemilikan institusional berpengaruh secara simultan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur

subsektor perkebunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2020-2022?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi rumusan masalah yang telah diuraikan, adapun tujuan penelitian yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap *financial distress* pada Perusahaan manufaktur subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022
2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap *financial distress* pada Perusahaan manufaktur subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022
3. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022
4. Untuk Mengetahui pengaruh Likuiditas, *Leverage*, dan Kepemilikan Institusional secara simultan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan dengan adanya penelitian ini, diharapkan memberikan manfaat kepada semua pihak, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan ilmu dan wawasan tentang *financial distress* terutama di perusahaan manufaktur. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai dasar oleh perusahaan manufaktur dalam mengatasi masalah dan risiko keuangan perusahaan agar meminimalisir terjadinya penurunan kondisi keuangan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Teori Keagenan

Teori agensi (*agency theory*) merupakan dasar yang digunakan perusahaan untuk memahami *good corporate governance*. Hal yang dibahas dalam teori ini adalah hubungan antara *principal* (pemilik dan pemegang saham) dan *agent* (Jensen Meckling, 2014). Teori keagenan menjelaskan mengenai kewenangan yang diberikan kepada *agent* guna menjalankan suatu tindakan dalam hal kepentingan pemilik. Baik *principal* dan *agent* mereka tergabung dalam suatu sistem tata kelola perusahaan. Adanya perbedaan pendapat dan ketidakselarasan keinginan antara pemilik dan agen dapat menyebabkan masalah keagenan. Dalam mengatasi masalah keagenan, perusahaan akan merancang sistem tata kelola perusahaan yang efisien. Dengan adanya sistem tata kelola perusahaan yang mumpuni, diharapkan perusahaan dapat mengoptimalkan kinerja dengan memperoleh laba dan tujuan perusahaan sehingga dapat menghindari fenomena *financial distress*.

Principal sebagai pemilik modal memiliki akses pada informasi internal perusahaan, sedangkan *agent* sebagai pelaku dalam praktek operasional perusahaan mempunyai informasi tentang operasi dan kinerja perusahaan secara riil dan menyeluruh (Zuhroh, 2015). Pengelolaan perusahaan harus diawasi dan dikendalikan untuk memperkecil asimetris informasi dan memastikan bahwa

pengelolaan dilakukan dengan penuh kepatuhan kepada berbagai peraturan dan ketentuan yang berlaku. *Agency cost* adalah biaya yang mencakup pengeluaran pemegang saham dan manajemen untuk menghasilkan laporan yang transparan dan menselaraskan kepentingan manajemen dengan pemegang saham. Salah satu cara mengurangi konflik antara *agent* dan *principal* ini adalah melalui pengungkapan informasi oleh manajemen (*agent*) sejalan dengan berkembangnya isu mengenai *good corporate governance*.

Hubungan antara teori agensi terhadap kondisi *financial distress* yang dialami oleh perusahaan akan terlihat nyata pada konflik yang terjadi antara *principal* dan *agent*. *Agent* selaku manajemen akan lebih mengutamakan kepentingan diri sendiri dalam perusahaan di atas kepentingan orang lain. Perasaan takut akan ketidakpuasan pihak *principal* terhadap kinerja dari seorang manajer secara sengaja maupun tidak sengaja dapat berdampak buruk. Salah satunya adalah menyembunyikan beberapa informasi keuangan perusahaan agar pihak *principal* tidak mengetahui keadaan sebenarnya yang terjadi dalam perusahaan. Tentu saja hal tersebut tidak benar dan apabila dibiarkan secara terus menerus akan berakibat fatal pada perusahaan.

2.1.2 Teori Sinyal

Signalling theory atau teori sinyal merupakan dorongan atau alasan suatu perusahaan memberikan informasi tertentu kepada pihak luar. Teori tersebut dilatar belakangi oleh asumsi bahwa pihak manajemen atau internal perusahaan memiliki informasi yang lebih lengkap mengenai kondisi perusahaan

dibandingkan informasi yang dimiliki pihak luar.(Surdayanti & Annisa Dinar 2019).

Berdasarkan kondisi tersebut, perusahaan akan berusaha menggunakan informasi yang mereka miliki untuk memberikan pesan kepada pihak luar mengenai kinerja yang mereka capai. Pesan tersebut akan direspon sebagai sinyal baik atau sinyal buruk oleh pihak luar, sehingga respon tersebut dapat direspon pasar dalam menilai kualitas perusahaan serta dapat membantu perusahaan mengambil kebijakan untuk memperbaiki kinerja perusahaan. Prediksi *financial distress* akan memberikan sinyal bagi manajemen perusahaan untuk mengambil keputusan tentang kinerja mereka, dan bagi pihak luar dalam memprediksi keberlangsungan kerjasama mereka dengan perusahaan. Menurut Brigham & Houston (2019,500), teori sinyal merupakan tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan yang dapat memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan.

2.2 *Financial Distress*

2.2.1 Pengertian *Financial Distress*

Menurut Priyatnasari & Hartono (2019), *financial distress* adalah situasi perusahaan menghadapi keuangan yang sulit sampai akhirnya menimbulkan likuidasi atau kebangkrutan. Kondisi keuangan yang sulit dalam waktu singkat itu sifatnya sementara, namun apabila tidak ada penanganan segera akan bisa menjadi kesulitan yang tidak dapat diselesaikan atau utang tersebut lebih besar dari aset yang dimiliki dan cenderung pada kebangkrutan (Hanafi & Halim, 2016).

Perusahaan diharapkan segera mengambil langkah cepat untuk mengatasi masalah keuangan agar tidak berakibat pada kebangkrutan.

Menurut Santoso (2014) kegunaan informasi jika suatu perusahaan mengalami *financial distress* antara lain:

1. Dapat mempercepat tindakan manajemen untuk mencegah masalah sebelum terjadinya kebangkrutan.
2. Pihak manajemen dapat mengambil tindakan merger atau takeover agar perusahaan lebih mampu untuk membayar hutang dan mengelola perusahaan dengan lebih baik. Memberikan tanda peringatan awal adanya kebangkrutan pada masa yang akan datang.

Metode yang digunakan untuk mendeteksi kesulitan keuangan perusahaan (*financial distress*) ialah metode Springate . Model springate adalah model rasio yang digunakan untuk mengukur kondisi keuangan perusahaan. Metode ini menggunakan lebih dari satu rasio keuangan yang dianggap berkaitan dengan kondisi yang dapat mengukur tingkat kebangkrutan suatu perusahaan (Hani 2015, 147). Persamaan yang digunakan untuk mencari nilai *financial distress* dituliskan pada persamaan berikut:

$$S = 1.03X1 + 3.07X2 + 1.66X3 + 0.4X4$$

Keterangan:

S = *Financial Distress*

X1 = *Working capital/total assets.*

X2 = *Earning Before Interest and Taxes / Total Aset*

X3 = *Earnings before taxes/Current Liabilities.*

$$X4 = Sales/total\ assets.$$

Berdasarkan Metode Springate, kriteria perusahaan dapat diidentifikasi dari persamaan tersebut. Apabila nilai $S < 0,862$ maka menunjukkan indikasi perusahaan mengalami *financial distress* yang berpotensi bangkrut, sedangkan apabila nilai $S > 0,862$ maka perusahaan tidak mengalami *financial distress* dan tidak berpotensi bangkrut.

2.2.2 Penyebab *Financial Distress*

Menurut Fachrudin (2014), Faktor yang menjadi penyebab utama *financial distress* adalah faktor ekonomi (37%) dan faktor keuangan (47,3%). Selain itu penurunan keuangan juga dapat disebabkan oleh kelalaian, malapetaka, dan kecurangan (14%). *Financial distress* dapat timbul karena adanya pengaruh dari dalam perusahaan (internal) dan dari luar perusahaan (eksternal). Faktor internal perusahaan meliputi: Kesulitan arus kas, besarnya jumlah hutang, dan kerugian dari kegiatan operasi perusahaan selama beberapa tahun. Sedangkan faktor eksternalnya meliputi kenaikan suku bunga pinjaman yang menyebabkan beban bunga yang ditanggung perusahaan meningkat, kenaikan biaya tenaga kerja yang mengakibatkan besarnya biaya produksi suatu perusahaan (Kennedy, 2015).

Menurut Setiawan dan Amboningtyas (2018), *financial distress* bisa disebabkan oleh 3 hal utama, diantaranya:

1. *Neoclassical model*, model ini menyatakan bahwa kebangkrutan adalah hal yang baik karena membebaskan sumber daya yang dialokasikan secara buruk.

2. *Financial model*, kebangkrutan terjadi ketika perusahaan memiliki pengaturan aset yang tepat tetapi struktur keuangan tidak tepat.
3. *Corporate governance model*, kebangkrutan terjadi ketika perusahaan memiliki pengaturan aset dan struktur keuangan yang tepat tetapi dikelola dengan buruk.

2.2.3 Jenis-jenis *Financial Distress*

Gamayuni (2014) menjelaskan bahwa terdapat lima jenis bentuk *financial distress* atau kesulitan keuangan, yaitu:

1. *Economic failure*, keadaan dimana pendapatan perusahaan tidak cukup untuk menutupi total biaya, termasuk *cost of capital*.
2. *Business failure*, menunjukkan ketidakmampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau mendatangkan penghasilan yang cukup untuk menutupi pengeluarannya sehingga perusahaan terpaksa berhenti beroperasi.
3. *Technical insolvency*, kondisi dimana perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo yang disebabkan dari ketidakcukupan arus kas. Adapun sebuah perusahaan bisa dikatakan dalam keadaan *technical insolvency* apabila suatu perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban lancarnya ketika jatuh tempo.
4. *Insolvency in bankruptcy*, keadaan dimana nilai buku hutang perusahaan tersebut melebihi nilai pasar aset saat ini.
5. *Legal bankruptcy*, perusahaan dapat dikatakan mengalami kebangkrutan secara hukum apabila perusahaan tersebut mengajukan tuntutan secara resmi sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

2.3 Likuiditas

2.3.1 Pengertian Likuiditas

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek (utang lancar) pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar. Semakin tinggi rasio ini adalah semakin baik artinya aktiva lancar dapat menutupi kewajiban lancar yang disebut *liquid*. Simanjuntak (2017) menjelaskan bahwa likuiditas merupakan salah satu rasio keuangan perusahaan yang sangat fundamental karena menunjukkan besarnya kemampuan suatu entitas dalam mengatasi masalah keuangan khususnya utang dengan tempo singkat/kurang dari satu tahun dari current asset yang dimilikinya. Likuiditas tersebut menggunakan rumus Rasio Lancar. Berikut untuk Rumus tersebut:

$$\text{Rasio Lancar} = \text{Aset Lancar} / \text{Utang Lancar}$$

2.3.2 Jenis-jenis Likuiditas

Menurut penelitian Hery (2016, 152), rasio yang dapat digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan, sebagai berikut:

1. Rasio Lancar

Rasio lancar merupakan tingkat kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva lancar dalam membayar semua kewajiban atau utang lancarnya. Semakin tinggi jumlah aktiva lancar maka semakin tinggi rasio lancar yang berarti perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi.

2. Rasio Cepat

Rasio dengan nama lain *Acid Test Ratio* ini menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan melunasi utang jangka pendek menggunakan aktiva lancar tanpa mempertimbangkan persediaan perusahaan. Sebab, persediaan memerlukan waktu lama untuk diubah menjadi aset.

3. Rasio Kas

Kas dan surat berharga jangka pendek adalah komponen aktiva lancar yang paling siap untuk dicairkan. Rasio kas mengukur likuiditas dari aktiva lancar yang pasti bisa dicairkan menjadi kas.

2.3.3 Komponen Likuiditas

Likuiditas terdiri dari tiga komponen dasar yaitu, kerapatan, kedalaman, dan resiliensi. Ketiganya saling berkaitan guna menjaga likuiditas dan kestabilan ekonomi suatu perusahaan, sebagai berikut :

1. Kerapatan Komponen kerapatan merujuk pada adanya gap atau kesenjangan dari harga yang disetujui dengan harga normal suatu produk.
2. Kedalaman Perbedaan antara volume atau jumlah produk yang dijual dengan yang dibeli pada tingkat harga tertentu.
3. Resiliensi Kecepatan perubahan harga yang cukup signifikan yang menuju harga efisien setelah terjadinya ketimpangan atau ketidakstabilan harga.

2.3.4 Fungsi Likuiditas

1. Likuiditas bisa menjadi antisipator dana jika sewaktu-waktu perusahaan memiliki kebutuhan mendadak.

2. Likuiditas mengukur ketersediaan kas dan setara kas untuk memenuhi utang jangka pendek.
3. Likuiditas bisa menjadi bahan pertimbangan apakah suatu perusahaan layak untuk menerima suntikan dana dari para pemodal.
4. Untuk menjalankan aktivitas bisnis sehari-hari.
5. Bagi pihak perbankan, likuiditas akan memudahkan nasabah untuk menarik dana.
6. Membantu manajemen perusahaan untuk mengawasi efisiensi modal perusahaan.
7. Likuiditas bisa menjadi alat bantu analisis keuangan dan menginterpretasi posisi keuangan jangka pendek Perusahaan.

2.4 *Leverage*

2.4.1 *Pengertian Leverage*

Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang, yang artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivitya (Kasmir 2015, 112). Menurut Brigham dan Daves (2014) ada 3 implikasi penting dimana perusahaan menggunakan pembiayaan hutang atau *financial leverage*, yaitu:

1. Dengan meningkatkan dana melalui hutang, pemegang saham dapat memelihara control perusahaan tanpa menambah investasi mereka.
2. Jika perusahaan menghasilkan lebih banyak investasi yang dibiayai dengan hutang dibandingkan pembayaran bunga, maka return para pemegang saham membesar, tetapi resiko perusahaan juga membesar.

3. Kreditur melihat pada ekuitas untuk menyediakan margin aman, jadi semakin besar proporsi dana dari pemegang saham, maka semakin kecil resiko yang dihadapi oleh kreditur.

Proxy yang digunakan pada rasio *leverage* ini adalah *Debt to Assets Ratio*.

DAR dipergunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan didanai oleh hutang dengan cara membandingkan total hutang dengan total aktiva di formulasikan dengan rumus :

$$\text{Rasio Utang terhadap total asset} = \text{Total Hutang} / \text{Total asset}$$

2.4.2 Jenis-Jenis *Leverage*

Terdapat 3 jenis *Leverage*, sebagai berikut:

1. *Leverage* Keuangan (*Financial Leverage*) *Financial leverage* merupakan suatu modal yang digunakan MK (Manajer Keuangan) untuk memaksimalkan return dari para pemilik saham ekuitas. Modal perusahaan sendiri terdiri dari beberapa jenis, seperti ekuitas, simpanan publik, preferensi, surat utang, dan lainnya. Diharapkan manajer keuangan berhati-hati dalam memilih sekuritas untuk mengatur dana tersebut. Penggabungan utang atas ekuitas harus tepat supaya meraih return yang maksimal.
2. *Leverage* Operasi (*Operating Leverage*) *Leverage* operasi ini dapat menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memanfaatkan biaya operasi tetap. Hal ini agar dapat meningkatkan pengaruh perubahan penjualan atas laba operasi bisnis. Keterkaitan adanya perubahan penjualan

dan biaya pendapatan operasional tetap pada suatu perusahaan akan ditunjukkan di *leverage* operasi.

3. *Leverage* Gabungan (*Combined Leverage*) adalah pinjaman modal yang nilai keuntungannya tinggi karena terdapat biaya tetap. Modal atau dana yang tercakup di dalamnya adalah biaya keuangan yang sifatnya pasif dan biaya operasional tetap. Keseluruhan dari biaya ini akan mampu memberikan manfaat dan risiko *leverage* dengan jumlah yang tepat. Untuk perusahaan kompetitif, biasanya memilih tingkat *combined leverage* yang nilainya tinggi. Sedangkan perusahaan konservatif lebih memilih nilai *leverage* minim.

2.4.3 Manfaat *Leverage*

Menurut Kasmir (2018,154) ada beberapa manfaat *leverage* yang didapatkan ketika menggunakan *leverage ratio*, seperti berikut ini:

1. Dapat menilai dan melihat kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang bersifat tetap. Misalnya, membayar angsuran pinjaman dan bunga dari pihak kreditor.
2. Mengetahui kedudukan perusahaan atas kewajiban ke pihak kreditor.
3. Menilai besarnya pengaruh utang terhadap pengelolaan aset.
4. Dapat melihat besaran nilai aset perusahaan yang dibiayai oleh utang.
5. Melihat dan mengukur seberapa besar porsi dari modal yang dijadikan jaminan utang jangka panjang oleh perusahaan.
6. Mengetahui kesetimbangan antara nilai aset seperti aktiva tetap dengan modal.

7. Dapat mengetahui total dana atau modal pinjaman yang dalam waktu dekat akan jatuh tempo.

2.5 Kepemilikan Institusional

2.5.1 Pengertian Kepemilikan

Menurut Bernandhi (2013), kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham suatu perusahaan oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lainnya. kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer.

Menurut Wahyudi dan Pawestri (2006), kepemilikan institusional adalah proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemilik institusi dan *blockholders* pada akhir tahun. Institusi adalah perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi, maupun lembaga lain yang bentuknya seperti perusahaan. Sedangkan yang dimaksud *blockholders* adalah kepemilikan individu atas nama perorangan di atas 5% yang tidak termasuk dalam kepemilikan konstitusional. Pemegang saham *blockholders* dimasukkan dalam kepemilikan institusional karena pemegang saham *blockholders* dengan kepemilikan saham di atas 5% memiliki tingkat keaktifan lebih tinggi dibandingkan pemegang saham institusional dengan kepemilikan saham di bawah 5%. Kepemilikan Institusional dapat diformulasikan dengan rumus:

$$\text{Kep. Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki Institusi}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

2.5.2 Kelebihan Kepemilikan Institusional

Keberadaan kepemilikan institusional dapat menunjukkan mekanisme *corporate governance* yang kuat yang dapat digunakan untuk memonitor manajemen perusahaan. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen perusahaan dapat menjadi sangat penting serta dapat digunakan untuk menyelaraskan kepentingan manajemen dengan para pemegang saham. Berikut adalah kelebihan dari kepemilikan institusional (Permanasari, 2010):

1. Memiliki sumber daya yang lebih daripada investor individual untuk mendapatkan informasi.
2. Memiliki profesionalisme dalam menganalisa informasi, sehingga dapat menguji tingkat keandalan informasi.
3. Secara umum memiliki relasi bisnis yang lebih kuat dengan manajemen.
4. Memiliki motivasi yang kuat untuk melakukan pengawasan lebih ketat atas aktivitas yang terjadi di dalam perusahaan.
5. Lebih aktif dalam melakukan jual beli saham sehingga dapat meningkatkan jumlah informasi secara cepat yang tercermin di tingkat harga.

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian ini.

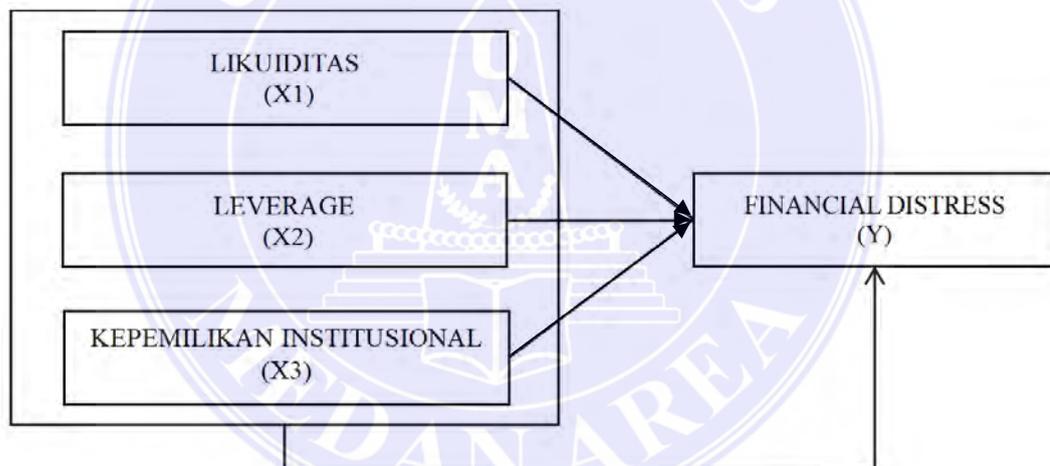
Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No .	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Variabel	Hasil
1.	Septiani,dkk (2019)	Pengaruh likuiditas, <i>leverage</i> , dan kepemilikan institusional terhadap <i>financial distress</i> pada perusahaan property dan real estate.	Likuiditas, <i>leverage</i> , kepemilikan institusional, <i>financial distress</i> .	Variabel current ratio memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kondisi <i>financial distress</i> pada perusahaan subsektor property dan real estate di BEI. Variabel debt to assets ratio memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap kondisi <i>financial distress</i> pada perusahaan subsektor property dan real estate di BEI. Variabel kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang negatif.
2.	Ainnun Masita (2019)	Analisis pengaruh rasio keuangan, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap <i>financial distress</i> pada perusahaan sektor perdagangan, jasa, dan investasi .	Likuiditas, <i>leverage</i> , profitabilitas, aktivitas, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, <i>financial distress</i> .	Current ratio tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> Debt to assets ratio berpengaruh positif terhadap financial distress Tidak terdapat pengaruh antara kepemilikan institusional dengan <i>financial distress</i> ..

3.	Amanda dkk (2019)	Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> , Sales Growth dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Financial Distress</i> Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017.	Likuiditas, <i>leverage</i> , <i>sales growth</i> , ukuran perusahaan, <i>financial distress</i> .	Likuiditas yang diprosikan dengan <i>current ratio</i> tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap <i>financial distress</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. <i>Leverage</i> yang diprosikan dengan debt ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i> perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015- 2017.
4.	Anjasmara Urdi Anza (2020)	Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> , Profitabilitas dan Ukuran perusahaan terhadap <i>financial distress</i> Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bei tahun 2016-2018.	Liquiditas ,l everage profitabilita s ,ukuran Perusahaan <i>financial distress</i> .	Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> . <i>Leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> . Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> . Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> .
5.	Rieska Anisa Dwiantari , Luh Gede Sri Artini (2021)	<i>The Effect of Liquidity, Leverage, and Profitability on Financial Distress (Case Study of Property and Real Estate Companies on the IDX 2017-2019).</i>	<i>Liquidity, Leverage, and Profitability, Financial Distress.</i>	<i>Liquidity has a negative and significant effect on Financial Distress, Leverage has a positive and significant effect on Financial Distress, Profitability has a significant negative effect on financial distress.</i>

2.7 Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual merupakan suatu model yang memberikan gambaran mengenai bagaimana suatu teori mempunyai hubungan pengaruh pada faktor-faktor yang sudah dikenali sebagai suatu hal yang penting (Sugiyono, 2017). Bagan kerangka konseptual atas penelitian ini menunjukan hubungan adanya pengaruh atas sejumlah faktor yakni likuiditas, *leverage*, dan kepemilikan institusional dapat memengaruhi *financial distress*. Berikut adalah gambaran dari kerangka konseptual yang digunakan pada penelitian ini:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.8 Hipotesis

Berdasarkan pada analisis dari kerangka konseptual sebelumnya, maka akan disusun hipotesis dari penelitian ini.

2.8.1 Pengaruh Likuiditas Terhadap *Financial Distress*

Likuiditas adalah kemampuan ketepatan waktu perusahaan membayar kewajiban *financial* jangka pendeknya, jika *current ratio* rendah artinya

kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban juga rendah karena aktiva yang dimiliki perusahaan tidak cukup untuk membayar kewajiban perusahaan dan perusahaan tersebut mengalami kondisi penurunan keuangan dikhawatirkan perusahaan tersebut mengalami *financial distress* (Widhiari dan merkusiwati,2015). Berdasarkan teori agensi pada likuiditas dapat dilihat dari perspektif bagaimana manajemen membuat keputusan tentang alokasi sumber daya dan pengelolaan likuiditas perusahaan. Manajemen mungkin memiliki insentif untuk mempertahankan tingkat likuiditas yang mencukupi untuk melaksanakan proyek-proyek yang mungkin meningkatkan nilai perusahaan, tetapi sekaligus harus mempertimbangkan risiko keagenan dan kepentingan jangka panjang pemegang saham (Jensen dan Mekling,2014) . Semakin besar tingkat likuiditas suatu perusahaan, maka akan semakin kecil peluang perusahaan mengalami *financial distress*. Hasil ini juga dibuktikan oleh Wijarnarto dan Nurhidayati (2017),Perusahaan yang mengalami *financial distress* tidak hanya harus memenuhi kewajiban jangka pendeknya tetapi juga harus memenuhi kewajiban jangka panjangnya, *current ratio* hanya menghitung kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya saja. Oleh karena itu, Dalam penelitian yang dilakukan oleh Anjasmara urdi (2020) menyebutkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kondisi *financial distress*. melalui penelitian ini akan diambil hipotesis pertama yaitu :

H1: Likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur subsektor perkebunan.

2.8.2 Pengaruh *Leverage* Terhadap *Financial Distress*

Menurut Sigit et al (2008) *leverage* timbul akibat dari aktivitas penggunaan dana perusahaan yang berasal dari pihak ketiga dalam bentuk hutang. Penggunaan sumber dana ini akan berakibat pada timbulnya kewajiban bagi perusahaan untuk mengembalikan pinjaman beserta dengan bunga pinjaman yang timbul. Apabila keadaan ini tidak diimbangi dengan pemasukan perusahaan yang baik, besar kemungkinan perusahaan dengan mudah mengalami *financial distress*.

Berdasarkan teori agensi bahwa manajemen mungkin memiliki insentif untuk menggunakan utang untuk meningkatkan keuntungan pemegang saham, namun, sekaligus, dapat menimbulkan konflik dengan kreditor. Dalam situasi di mana manajemen memiliki lebih sedikit modal sendiri dan lebih banyak utang, mereka dapat lebih cenderung untuk mengambil risiko yang lebih besar untuk meningkatkan keuntungan pemegang saham (Jensen dan Mekling 2014). Apabila suatu perusahaan pembiayaannya lebih banyak menggunakan utang, hal ini beresiko akan terjadi kesulitan pembayaran di masa yang akan datang akibat utang lebih besar dari aset yang dimiliki. Jika keadaan ini tidak dapat diatasi dengan baik, potensi terjadinya *financial distress* pun semakin besar (Hanifah dan Purwanto 2013). Rasio *leverage* menekankan pada peran penting pendanaan hutang bagi perusahaan dengan menunjukkan presentase 24 aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan hutang. Adapun dalam penelitian ini *leverage* diukur dengan menggunakan total *debt to asset ratio* (DAR). Total *debt to asset ratio* (DAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin keseluruhan kewajiban atau hutang yang dimiliki

perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Amanda dkk (2019), menyebutkan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kondisi *financial distress*. Hal tersebut berarti bahwa semakin besar pendanaan perusahaan yang berasal dari hutang, maka akan semakin besar pula kemungkinan perusahaan tersebut mengalami *financial distress*, hal itu dikarenakan semakin besar kewajiban perusahaan untuk melunasi hutang tersebut. Berdasarkan argumen tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H2: *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur subsektor perkebunan.

2.8.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap *Financial Distress*

Kepemilikan institusional merupakan salah satu mekanisme *good corporate governance* yang dapat mengurangi masalah dalam teori keagenan antara pemilik perusahaan dan manajer. Sehingga tidak menimbulkan *agency cost* yang dapat menyebabkan kondisi kesulitan keuangan perusahaan. Kepemilikan institusional akan mendorong pengawasan terhadap manajer agar manajer dapat mengelola kinerja perusahaan lebih optimal.

Berdasarkan teori agensi Kepemilikan institusional yang signifikan dapat menciptakan sistem insentif yang lebih sejalan dengan kepentingan pemegang saham, karena institusi-institusi ini cenderung memantau kinerja perusahaan lebih aktif. Pemegang saham institusional dapat berperan sebagai agen pemantau yang efektif, mengurangi risiko perilaku agen yang tidak diinginkan dari manajemen. Dengan demikian, kepemilikan institusional dapat membantu mengurangi biaya agensi dan meningkatkan kinerja Perusahaan (Jensen dan Mekling, 2014)

Kepemilikan institusional ialah kepemilikan saham oleh institusi, bukan kepemilikan investor individu. Besarnya kepemilikan institusional menandakan pengawasan terhadap perusahaan juga semakin besar. Apabila kepemilikan saham oleh institusi ini sedikit maka itu membuat pengawasan pun menurun (Khairuddinet, 2019). Penurunan itu mengarah pada kondisi perusahaan yang ikut menurun, dimana hal itu akan mengakibatkan perusahaan mengalami *financial distress*.

H3:Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

2.8.4 Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Financial Distress*

Menurut Kasmir (2019, 112) rasio *leverage* merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana aktiva perusahaan yang berasal dari utang. Artinya, seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan bila dibandingkan dengan aktivasnya. (Menurut Fahmi 2017) rasio likuiditas merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan oleh suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan rasio ini bertanggung jawab untuk kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi yang mampu berperan penting dalam mengawasi, mendisiplinkan dan mempengaruhi manajer sehingga dapat memaksa manajemen untuk menghindari perilaku yang egois (Darsani 2021). Jika perusahaan mengalami kesulitan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya, maka hal ini akan berimbas pada menurunnya nilai perusahaan atau menurunkan minat para investor.

Berdasarkan teori agensi, membahas konflik keagenan antara manajemen dan pemegang saham. Mereka menyoroti bahwa manajemen memiliki insentif untuk mengambil risiko yang mungkin tidak sejalan dengan kepentingan jangka panjang pemegang saham, dan ini dapat berdampak pada kesehatan keuangan perusahaan. *Financial distress* dapat muncul jika keputusan manajemen mengarah pada pengambilan risiko yang berlebihan atau kebijakan keuangan yang tidak sesuai dengan kebijakan yang optimal bagi pemegang saham. Dengan demikian, melalui lensa teori agensi, konflik keagenan dapat menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap potensi terjadinya *financial distress* dalam suatu perusahaan (Jensen Meckling,2014).

Pada Penelitian yang dilakukan Septiani dkk (2019) Rasio Likuiditas dan Rasio *Leverage* berpengaruh dan signifikan terhadap *financial distress*. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Ainun (2019) didapati hasil rasio Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Financial Distress*.

H4 : Likuiditas, *Leverage*, dan Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur subsektor perkebunan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pendekatan asosiatif. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa penelitian asosiatif merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui suatu hubungan antara dua variabel atau lebih. Terdapat dua variabel yang terdapat pada penelitian ini yaitu variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas). Variabel independen adalah kondisi yang mempengaruhi variabel dependen. Metode pendekatan asosiatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan sebab akibat dari Likuiditas, *Leverage*, dan Kepemilikan Intitusional terhadap *Financial Distress*. Dimana Likuiditas sebagai X1, *Leverage* sebagai X2, Kepemilikan Intitusional sebagai X3, dan *Financial Distress* sebagai Y.

3.2 Objek dan Waktu Penelitian

3.2.1 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2022 dengan mengakses website dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dan juga pada website lain yang berkaitan dengan perusahaan manufaktur sektor perkebunan dengan menggunakan laporan keuangan.

3.2.2 Waktu Penelitian

Rincian waktu yang dibutuhkan oleh peneliti dari awal penelitian hingga rencana penyelesaian penelitian dapat dilihat pada tabel yang dipaparkan pada berikut ini.

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	2023				2024				
		Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
1.	Pengajuan Judul	■								
2.	Penyusunan Skripsi	■								
3	Bimbingan Proposal		■	■						
4	Seminar Proposal				■					
5.	Pengadaan Penelitian					■				
6.	Pembuatan hasil					■				
7.	Revisi Hasil						■			
8.	Seminar Hasil							■		
9.	Sidang Skripsi								■	

3.3 Definisi Operasional Variabel dan Instrumen Penelitian

Dalam bagian definisi operasional variabel penelitian ini akan memberikan definisi secara jelas dari setiap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yakni, variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen).

3.3.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi ataupun variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas

(Sugiyono 2019, 69). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Financial distress*.

3.3.2 Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2019,69), bahwa variabel independen yaitu variabel yang menjadi penyebab timbulnya atau adanya perubahan variabel dependen dan di sebut juga sebagai variabel yang mempengaruhi variabel lain . variabel independen dalam peneltian ini ada 3 yakni :

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

Variabel Operasional	Pengertian	Indikator	Skala Pengukuran
Likuiditas (X1)	Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dalam waktu singkat atau sebelum jatuh tempo(OJK).	Rasio Lancar = Aset Lancar / Utang Lancar (Kasmir 2016,107)	Rasio
Leverage (X2)	Leverage merupakan penggunaan pinjaman dana atau modal untuk meningkatkan keuntungan perusahaan (Kasmir 2016, 156).	DAR = Total Hutang / Total asset (Kasmir 2016,156)	Rasio
Kepemilikan Institusional (X3)	Kepemilikan institusional merupakan salah satu mekanisme Semakin besar kepemilikan institusional Diukur dengan menghitung proporsi kepemilikan saham good corporate governance yang dapat mengurangi masalah dalam teori keagenan antara pemilik perusahaan dan manajer.	Kepemilikan institusional = Jumlah saham yang dimiliki / Jumlah saham beredar x 100%	Rasio

<i>Financial distress (Y)</i>	Kondisi <i>financial distress</i> adalah tahap penurunan kondisi keuangan perusahaan yang terjadi sebelum kebangkrutan (Platt dan Platt, 2012)	$S = 1,03X1 + 3,07X2 + 1,66X3 + 0,4X4$	Rasio
-------------------------------	--	--	-------

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2019,126) menyatakan bahwa populasi adalah sebagai wilayah yang secara umum yang di dalamnya terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang nantinya akan diidentifikasi oleh peneliti dipelajari dan ditarik dalam kesimpulan oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur subsektor perkebunan yang terdaftar di bursa efek indonesia sebanyak 24 perusahaan.

3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019,127) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, Bila Populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, Pengambilan sampel penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, Menurut Sugiyono (2019,133) *purposive sampling* adalah teknik yang menggunakan metode pelaksanaan penelitian dengan menggunakan ciri-ciri tertentu dan ditentukan berdasarkan objek yang diteliti.

Adapun kriteria dalam pengambilan sampel dalam penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur subsektor perkebunan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2020-2022.

2. Perusahaan manufaktur subsektor perkebunan yang menerbitkan laporan keuangan secara berkala tahunan di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

Tabel 3.3
Kriteria Penarikan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan manufaktur sektor perkebunan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2020-2022.	24
2.	Perusahaan manufaktur sektor perkebunan yang menerbitkan laporan keuangan secara berkala tahunan di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.	24
Jumlah Sampel		24
Jumlah Data (24 x3)		72

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sampel akhir adalah sebanyak 24 perusahaan dengan jumlah data sebanyak 72 data. Adapun data perusahaan tersebut pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.4
Daftar Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	PT. Astra Agro Lestari Tbk	(AALI)
2	PT.Andira Agro Tbk	(ANDI)
3	PT.Austindo Nusantara Jaya tbk	(ANJT)
4	PT.Eagle High Plantations Tbk	(BWPT)
5	PT.Cisadane Sawit Raya Tbk	(CSRA)
6	PT.FAP Agri Tbk	(FAPA)
7	PT.Gozco Plantations Tbk	(GZCO)
8	PT.Jaya Agra Wattie Tbk	(JAWA)
9	PT.PP London Sumatra Indonesia Tbk	(LISP)
10	PT.Multi Agro Gemilang Plantation Tbk	(MAGP)
11	PT.Mahkota Group Tbk	(MGRO)
12	PT.Provident Agro Tbk	(PALM)
13	PT.Pradiksi Gunatama Tbk	(PGUN)
14	PT.Palma Serasih Tbk	(PSGO)
15	PT.Pinago Utama Tbk	(PNGO)

16	PT.Sampoerna Agro Tbk	(SGRO)
17	PT. Salim Ivomas Pratama Tbk	(SIMP)
18	PT.Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	(SMART)
19	PT.Sawit Sumbermas Sarana Tbk	(SSMS)
20	PT.Triputra Agro Persada Tbk	(TAPG)
21	PT.Tunas Baru Lampung Tbk	(TBLA)
22	PT.Bakrie Sumatera Plantations Tbk	(UNSP)
23	PT.Menthobi Karyatama Raya Tbk	(MKTR)
24	PT.Sumber Tani Agung Resources Tbk	(STAA)

Sumber : Data diolah peneliti.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan informasi guna membantu mencapai tujuan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumenter, yaitu mempelajari catatan-catatan perusahaan yang dijadikan sampel yang akan menjawab pertanyaan penelitian ini di masa depan. Metode dokumenter dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder berupa data Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website www.idx.co.id, data laporan tahunan perusahaan dan juga melalui website resmi Perusahaan. Peneliti membutuhkan sejumlah data baik dari dalam maupun luar Perusahaan. Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk numerik dan disajikan menurut kaidah *statistic*.

3.6 Metode Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Metode ini merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali,2018). Sebelum dilakukannya analisis, terlebih dahulu

dilakukan beberapa pengujian yaitu analisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Ghozali (2018,19) menyatakan bahwa statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness. Statistik deskriptif biasanya digunakan untuk menggambarkan profil data sampel sebelum memanfaatkan teknik analisis statistik yang berfungsi untuk menguji hipotesis.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2018,159) uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dilakukan pada analisa regresi linier berganda yang berbasis *ordinary lest square*. Dalam OLS hanya terdapat satu variabel dependen, sedangkan dalam variabel independen berjumlah lebih dari satu. Untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik, diantaranya uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. beberapa asumsi klasik dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018,161) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak. Dalam uji normalitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu analisis grafik (histogram dan normal probability plot) dan uji statistik (Kolmogorov-Smirnov). Adapun hal yang perlu

diperhatikan dalam ketentuan pengambilan keputusan untuk mendeteksi normalitas Kolmogorv-Smirnov yaitu:

- a. Jika Nilai sig $< 0,05$, data distribusi adalah tidak normal.
- b. Jika Nilai sig $> 0,05$ data distribusi adalah normal.

Uji normalitas yang menggunakan analisis grafik, yaitu histogram dan plot probabilitas normal. Dalam menentukan suatu hasil uji grafik ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan yaitu pertama jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas. Kedua jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2018,107) uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi korelasi antara variabel independen atau variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidak adanya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *variance inflation factor (VIF)*. Adapun hal yang perlu diperhatikan dalam pengambilan keputusan uji multikolinearitas yaitu :

a. Jika nilai toleransi $> 0,01$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

b. Jika nilai toleransi $< 0,01$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2018, 137) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi adanya ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut homoskedastisitas, namun jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model yang baik adalah model yang tidak memiliki heteroskedastisitas. Beberapa metode yang digunakan antara lain melihat grafik plot antara penilaian variabel uji (dependen), yaitu ZPRED dan residual SRESID. Deteksi adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED. Dasar analisis yang digunakan dalam uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang dan melebar dan kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan dibawah 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018,121) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-2$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan adanya problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang terjadi berurutan sepanjang waktu dan berkaitan satu sama lain. Masalah tersebut timbul dikarenakan residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Uji formal yang sering digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah uji Durbin-Watson (DW). Uji ini digunakan untuk autokorelasi level satu dan mensyaratkan adanya suatu konstanta dalam model regresi, dan tidak memiliki adanya variabel bebas. Adapun dasar yang digunakan dalam pengambilan keputusan autokorelasi adalah sebagai berikut:

- a. Jika DW terletak antara batas atas atau upper bound (d_U) dan $(4-d_U)$ maka koefisien autokorelasinya sama dengan nol, yang artinya tidak memiliki adanya autokorelasi.
- b. Jika DW lebih rendah dari batas bawah atau lower bound (d_L) maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, artinya ada autokorelasi positif.
- c. Jika DW lebih besar dari $4-d_L$ ($4-d_L < 4$), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, artinya adanya autokorelasi negatif.

- d. Jika DW berada diantara batas atas (dU) dan dibawah (dL) atau DW terletak diantara (4dU) dan (4-dL) artinya tidak dapat disimpulkan.

3.7 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (201, 188) analisis regresi linear berganda merupakan analisis untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel bebas (independen) yang memiliki jumlahnya lebih dari satu terhadap satu variabel terikat (dependen). Dalam uji regresi linear berganda akan diteliti hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel independen yakni Likuiditas, *Leverage*, dan Kepemilikan Institusional dan variabel dependen yakni *Financial Distress*. Adapun persamaan regresi liner berganda yakni sebagai berikut:

$$Y = a - b_1X_1 + b_2X_2 - b_3X_3 + e$$

Keterangan : Y = *Financial Distress*
 a = konstanta
 b = Koefisien regresi sederhana
 X1 = Likuiditas
 X2 = *Leverage*
 X3 = Kepemilikan Institusional
 e = Standar Error

3.8 Uji Hipotesis

Menurut Ghozali (2018) Uji hipotesis digunakan untk menguji signifikasnsi koefisien regresi linear berganda secara parsial yang terkait dengan pernyataan hipotesis penelitian. Dalam pengujian hipotesis ini dilakukan dengan uji (t), uji t ini digunakan untuk mengukur tingkat signifikan dari koefisien

variabel dependen terhadap variabel independen dengan menggunakan program statistic SPSS.

3.8.1 Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2018, 98) pengujian ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh yang signifikan dari satu variabel independen bebas secara individual dalam menerangkannya pada variasi variabel dependen terikat. Pengujian ini menggunakan signifikansi level 0,05 , untuk mengetahui apakah uji hipotesis diterima atau ditolak yaitu dengan kriteria:

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, menunjukkan bahwa variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) maka H_a diterima.
- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ menunjukkan bahwa variabel independen (X) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) maka H_a ditolak.

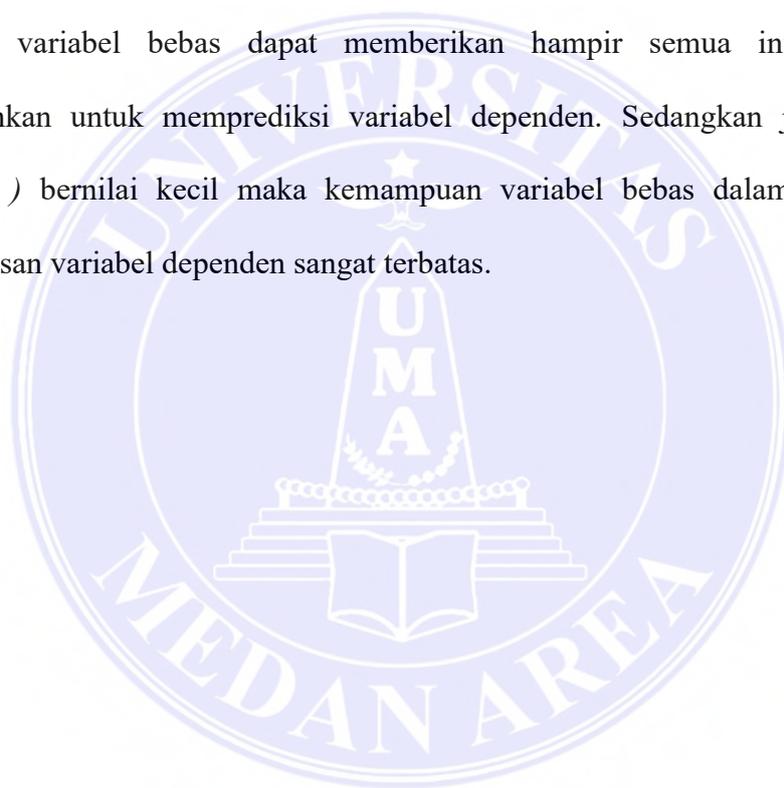
3.8.2 Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2018, 98) Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel bebas yang dimasukkan dalam model penelitian terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan untuk uji F dalam analisis regresi adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka semua variabel independen mempengaruhi variabel dependen
- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka semua variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen

3.8.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018, 97) uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Pada pengujian hipotesis pertama koefisien dilihat pada besarnya nilai ($R^2 \text{ square}$). Nilai ($R^2 \text{ square}$) memiliki interval antara 0 dan 1. Apabila nilai adjusted R^2 bernilai lebih besar (mendeteksi 1) maka bisa dikatakan bahwa variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan jika nilai ($R^2 \text{ square}$) bernilai kecil maka kemampuan variabel bebas dalam memberikan penjelasan variabel dependen sangat terbatas.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh likuiditas, *leverage*, dan kepemilikan institusional terhadap *financial distress* perusahaan manufaktur subsektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Berdasarkan hasil pengujian, analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Likuiditas berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Jika semakin besar perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menutupi utang jangka pendeknya.
2. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Jika tingkat *leverage* yang dimiliki tinggi ditandai dengan adanya biaya hutang yang tinggi maka hal tersebut tidak berdampak akan terjadinya *Financial Distress*.
3. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Besarnya kepemilikan institusional didalam suatu Perusahaan tidak menandakan pengawasan terhadap perusahaan juga semakin besar.

5.2 Saran

Saran-saran teoritis yang dapat peneliti informasikan bagi peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel independen selain *Financial Distress* agar memperoleh temuan yang baru.
2. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan sektor lain selain subsektor Perkebunan Perusahaan manufaktur mengingat Perusahaan manufaktur di Indonesia sangat banyak dan beragam.
3. Sebelum melakukan penelitian, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk memastikan kelengkapan data yang akan digunakan dalam penelitian sehingga tidak menemui kendala pada saat melakukan penelitian.

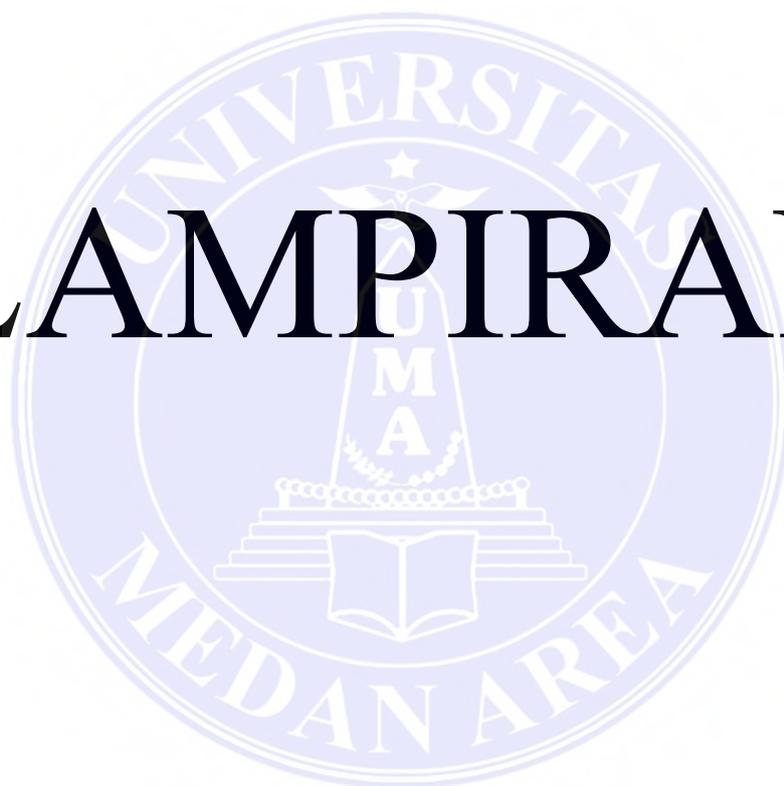
DAFTAR PUSTAKA

- Amanda dkk (2019) ‘Pengaruh Likuiditas, Leverage, Sales Growth dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017’, *Jurnal Ecogen*, 2(3), pp. 453–462.
- Anza, A. U. (2020). Pengaruh likuiditas, leverage, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. Universitas Negeri Semarang.
- Brigham, E. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management 15 Edition*. Cengage Learning.
- Darsani, P A, and I M Sukartha. 2021. The Effect of Institutional Ownership, Profitability, *Leverage* and Capital Intensity Ratio on Tax Avoidance. *Ajhssr.Com*. 1: 13–22
- Dwiantari, R. A., & Artini, L. G. S. (2021). The effect of liquidity, leverage, and profitability on *financial distress* (case study of property and real estate companies on the idx 2017-2019). *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 5(1), 367-373.
- Gamayuni, R. R. (2011). Analisis Ketepatan Model Altman Sebagai Alat Untuk Memprediksi Kebangkrutan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, vol. 16 No.2, 176-190
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Hanifah, Oktita Earning dan Purwanto, Agus (2013). Pengaruh Struktur *Corporate* Jom FEKON Vol. 2 No. 2 Oktober 2015 15 Governance dan *Financial Indicators* Terhadap Kondisi *Financial Distress*: Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011. *Journal of Accounting*, Vol.2, No.2 , Hal 1, ISSN (online) : 2337-3806.
- Hery. (2016). Analisis Laporan Keuangan, *Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: PT Grasindo
- Hidayat, T., Permatasari, M., & Suhamdeni, T. (2020). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 5(02), 93-108.

- Kasmir. 2019. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Masita, A. and Purwohandoko, P. (2020) ‘Analisis Pengaruh Rasio Keuangan, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional terhadap Financial Distress pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2018’, Jurnal Ilmu Manajemen, 8(3), pp. 894–908.
- Permanasari, Wien Ika. 2010. “Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan”. Skripsi. Tidak dipublikasikan Univesitas Diponegoro.Semarang.
- Putri, N. W. K. A., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2014). Pengaruh mekanisme corporate governance, likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan pada financial distress. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 7(1), 93-106.
- Priyatnasari, S., & Hartono, U. (2019). Rasio Keuangan, Makroekonomi dan Financial Distress: Studi pada Perusahaan Perdagangan, Jasa dan Investasi di Indonesia. Jurnal Ilmu Manajemen, 7(4), 1005–1016.
- Santoso, H. P. 2014. Pengaruh Corporate Governance dan Rasio Keuangan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010–2012. Thesis. Program Studi Magister Akuntansi Pascasarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga. Surabaya.
- Septiani, N. M. I., & Dana, I. M. (2019). Pengaruh likuiditas, *leverage*, dan kepemilikan institusional terhadap *financial distress* pada perusahaan *property dan real estate* (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Setiawan, H., & Amboningtyas, D. (2018). Financial Ratio Analysis For Predicting Financial Distress Conditions (Study on Telecommunication Companies Listed In Indonesia Stock Exchange Period 2010-2016). Jurnal Manajemen Universitas Pandanaran, 4(4)
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Surdayanti, D., & Annisa Dinar. (2019). Analisis Prediksi Kondisi Kesulitan Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Financial Leverage, dan Arus Kas. Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Bisnis Vol. 13 No. 2 ISSN-p 0126-1258

- Triwahyuningtias, M., & Muharam, H. (2012). Analisis Pengaruh Struktur kepemilikan, Ukuran Dewan, Komisaris Independen, Likuiditas dan *Leverage* Terhadap Terjadinya Kondisi *Financial Distress* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2010) (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Utaminingsih, D., & Nursiam, N. (2023). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kondisi *Financial Distress* Pada Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistik Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2022. *Management Studies and Entrepreneurship Journal* (MSEJ), 4(6), 7707-7720.
- Widhiari, N., & Aryani Merkusiwati, N. (2015). Pengaruh Rasio Likuiditas, *Leverage*, *Operating Capacity*, Dan *Sales Growth* Terhadap *Financial Distress*. *E-Jurnal Akuntansi*, 11(2), 456-469.
- Wijarnarto Hery, & Nurhidayati Anik. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Memprediksi *Financial Distress* pada Perusahaan di Sektor Pertanian dan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Bisnis*, (02). <http://journal.stie-yppi.ac.id/index.php/JAB/article/view/222>
- Winarno, W., Hidayati, L. N., & Darmawati, A. (2015). Faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan manufaktur yang listed di bursa efek Indonesia. *Jurnal Economia*, 11(2), 143-149.

LAMPIRAN



Lampiran 1 : Populasi Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	(AALI)	PT. Astra Agro Lestari Tbk
2.	(ANDI)	PT.Andira Agro Tbk
3.	(ANJT)	PT.Austindo Nusantara Jaya Tbk
4.	(BWPT)	PT.Eagle High Plantations Tbk
5.	(CSRA)	PT.Cisadane Sawit Raya Tbk
6.	(FAPA)	PT.FAP Agri Tbk
7.	(GZCO)	PT.Gozco Plantations Tbk
8.	(JAWA)	PT.Jaya Agra Wattie Tbk
9.	(LISP)	PT.PP London Sumatra Indonesia Tbk
10.	(MAGP)	PT.Multi Agro Gemilang Plantation Tbk
11.	(MGRO)	PT.Mahkota Group Tbk
12.	(PALM)	PT.Provident Agro Tbk
13.	(PGUN)	PT.Pradiksi Gunatama Tbk
14.	(PSGO)	PT.Palma Serasih Tbk
15.	(PNGO)	PT.Pinago Utama Tbk
16.	(SGRO)	PT.Sampoerna Agro Tbk
17.	(SIMP)	PT. Salim Ivomas Pratama Tbk
18.	(SMART)	PT.Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk
19.	(SSMS)	PT.Sawit Sumbermas Sarana Tbk
20.	(TAPG)	PT.Triputra Agro Persada Tbk
21.	(TBLA)	PT.Tunas Baru Lampung Tbk
22.	(UNSP)	PT.Bakrie Sumatera Plantations Tbk
23.	(MKTR)	PT.Menthobi Karyatama Raya Tbk
24.	(STAA)	PT.Sumber Tani Agung Resources Tbk

Lampiran 2 : Data Olahan Excel

No	Kode	Tahun	Aset Lancar	Total Asset	Utang Lancar	Total Hutang	Financial Distress	Kepemilikan Institusional
1	AALI	2020	5.937.890	27.781.231	1.792.506	8.533.437	0.233	0.375
2	ANDI	2020	64.835.474	482.681.352	57.823.359	233.415.595	0.15	0.764
3	ANJT	2020	66.508.580	636.143.812	28.406.129	240.386.457	1.234	1.735
4	BWPT	2020	4.646.358	15.060.968	5.045.847	11.573.313	0.376	0.409
5	CSRA	2020	201.805.747	1.196.762.773	263.993.971	826.287.051	0.679	4.376
6	FAPA	2020	838.220.513.	7.800.327.777	1.017.373.587	5.102.786.548	0.743	2.135
7	GZCO	2020	234.002	2.143.393	324.113	1.118.712	0.43	1,397
8	JAWA	2020	174.522.896	3.489.776.816	442.357.769	3.249.702.622	0.26	2.667
9	LISP	2020	2.920.275	10.922.788	466.806	1.726.822	0.341	1.923
10	MAGP	2020	213.134.416	1,283,345,223	632,308,411	907,022,284	0.441	0.645
11	MGRO	2020	363.370.254	1.433.953.996	498.943.672	810.546.275	0.098	1.744
12	PALM	2020	82.309.265	4.043.604.072	84.142.159	192.674.823	1.032	1.025
13	PGUN	2020	107.871.877	1.817.499.225	162.457.694	1.075.691.771	0.765	2.753
14	PSGO	2020	560.100.591	3.401.723.398	289.509.974	2.191.495.435	2.395	0.825
15	PNGO	2020	424.972.104	1.432.341.134	294.546.032	905.650.752	0.349	1.862
16	SGRO	2020	1.377.714	9.744.680	1.887.060	5.948.624	1.302	1.845
17	SIMP	2020	7.808.956	35.395.264	8.829.934	16.905.391	1.63	2.745
18	SMART	2020	18.611.747	35.026.171	14.358.630	22.502.490	0.772	1.825
19	SSMS	2020	3.415.644.666	12.775.930.059	1.438.666.72	7.905.143.639	0.53	3.823
20	TAPG	2020	2.572.084	12.323.970	1.913.632	5.667.688	0.831	4.824
21	TBLA	2020	8.027.179	19.431.293	5.385.025	13.542.437	0.551	1.065
22	UNSP	2020	765.837	7.576.090	12.734.760	14.586.54	0.822	4.054
23	MKTR	2020	2.523.005.171	4.370.394.819	164.207.564	2.508.986.754	0.219	1.293
24	STAA	2020	942.030	5.082.421	652.432	2.923.208	0.331	1.735
25	AALI	2021	9.414.208	30.999.906	5.960.396	9.228.733	1.273	0.542
26	ANDI	2021	80.917.168	479.224.284	72.557.498	228.540.995	1.334	2.846

27	ANJT	2021	78.228.538	652.650.362	48.778.183	219.374.097	0.265	0.983
28	BWPT	2021	1.459.764	8.258.457	12.870.326	15.151.341	1.027	0.213
29	CSRA	2021	569.326.150	1.753.240.850	263.343.709	971.947.990	1.12	2.988
30	FAPA	2021	569.326.150	1.753.240.850	263.343.709	971.947.990	14.44	2.759
31	GZCO	2021	318.161	2.034.452	355.108	958.764	3.67	0.764
32	JAWA	2021	166.087.733	3.493.727.182	516.033.129	3.099.655.452	0.11	0.873
33	LISP	2021	2.192.494	10.225.322	597.005	1.636.456	0.377	1.623
34	MAGP	2021	215.272.443	1,280,123,891	570,958,597	954,666,845	1.111	1.864
35	MGRO	2021	809.016.739	1.820.202.594	787.148.083	1.110.402.314	0.38	1.735
36	PALM	2021	470.208.894	5.867.669.837	39.746.234	39.999.352	1.221	1.543
37	PGUN	2021	190.502.249	2.497.154.377	175.197.926	955.700.125	1.64	1.035
38	PSGO	2021	3.401.723.398	3.255.607.109	250.921.416	2.078.486.201	2.554	1.043
39	PNGO	2021	449.193.727	1.498.624.512	285.885.268	863.528.523	2.45	1.863
40	SGRO	2021	1.397.536	9.751.365	1.279.741	5.154.666	0.545	1.964
41	SIMP	2021	9.527.236	35.979.302	9.159.909	16.193.066	0.58	1.825
42	SMART	2021	22.418.032	40.345.003	15.408.950	25.927.174	1.335	1.875
43	SSMS	2021	3.500.547.785	13.850.610.076	1.463.937.572	7.743.102.311	1.227	1.281
44	TAPG	2021	2.449.41	12.446.32	1.604.503	4.650.31	0.655	2.375
45	TBLA	2021	9.303.201	21.048.017	6.208.185	14.591.663	1.991	1.23
46	UNSP	2021	1.459.764	8.258.457	12.870.326	15.151.341	0.116	3.098
47	MKTR	2021	2.203.133	9.128.183	1.233.509	4.186.845	0.542	2.63
48	STAA	2021	1.461.825	5.858.580	808.160	2.760.462	1.269	1.107
49	AALI	2022	7,390,608	29,249,340	2,052,939	7,006,119	0.876	1.345
50	ANDI	2022	77.817.661	77.817.661	51.320.417	205.516.461	0.156	0.764
51	ANJT	2022	95,917,099	663,216,821	49,403,505	219,183,253	0.455	2.375
52	BWPT	2022	1.080.800	5.373.498	8.141.884	10.377.846	0.213	1.245
53	CSRA	2022	502.527.670	1.835.253.997	251.246.911	872.142.115	0.98	4.567
54	FAPA	2022	1.808.824.969	8.624.008.934	2.052.811.807	4.724.996.943	0.431	1.877

55	GZCO	2022	456.689	2.045.406	455.883	892.864	1.229	1.344
56	JAWA	2022	262.493.584	3.589.642.467	655.779.238.	3.471.237.598	0.252	0.645
57	LISP	2022	213,134,416	1,283,345,223	632,308,411	954,666,845	0.4	1.154
58	MAGP	2022	205.920.389	840.191.870	645.964.875	764.267.960	0.997	1.624
59	MGRO	2022	1.508.066.917	2.490.603.338	1.242.910.920	1.812.743.256	1.028	1.805
60	PALM	2022	1.273.374	8.183.937	5.916.284	2.499.954	2.1	1.353
61	PGUN	2022	222.478.439	2.541.374.403	207.128.937	955.827.956	1.89	2.634
62	PSGO	2022	963.475.625	3.782.697.886	395.899.188	2.262.234.175	2.349	2.525
63	PNGO	2022	496.438.128	1.550.623.971	337.116.041	842.074.572	1.761	1.375
64	SGRO	2022	1.715.037	10.067.939	1.524.952	5.224.957	1.233	3.642
65	SIMP	2022	11.021.711	37.015.427	9.953.907	16.809.436	2.322	0.835
66	SMART	2022	24.914.349	42.613.800	15.874.547	27.277.291	2.306	1.835
67	SSMS	2022	4.242.343.875	14.685.299.445	5.594.657.707	7.576.885.777	1.304	2.936
68	TAPG	2022	3.679.197	14.526.124	2.093.814	4.113.380	1.204	1.74
69	TBLA	2022	9.806.161	21.860.690	7.658.106	15.088.774	1.022	1.648
70	UNSP	2022	1.438.260	8.257.202	11.085.645	15.140.904	1.032	3.86
71	MKTR	2022	2.184.4.184	5.137.856	6.294.085	9.284.4986	1.02	1.253
72	STAA	2022	2.618.340	7.000.874	960.997	2.831.236	1.283	0.354

Lampiran 3 : Data Olahan SPSS

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Range	Min.	Max.	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Financial Distress	72	14.342	.098	14.440	85.589	1.18874	.205144	1.740701	3.030
Likuiditas	72	7.782	.220	8.002	171.066	2.37592	.149919	1.272104	1.618
Leverage	72	22.460	1.860	24.320	400.457	5.56190	.468485	3.975226	15.802
Kepemilikan_Institusional	72	4.611	.213	4.824	132.638	1.84219	.122780	1.041823	1.085
Valid N (listwise)	72								

2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.59619884
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.099
	Negative	-.087
Test Statistic		.099
Asymp. Sig. (2-tailed)		.170 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

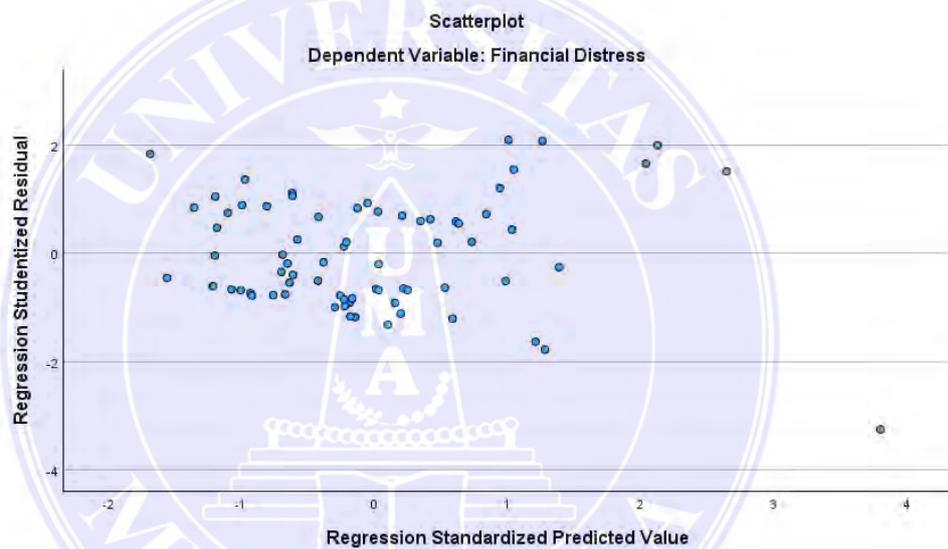
3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Likuiditas	.766	1.305
	Leverage	.772	1.295
	Kepemilikan Instiusional	.991	1.009

a. Dependent Variable: Financial_Distress

4. Hasil Uji Heterokedastisitas



5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.561 ^a	.314	.282	.610229	1.806

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Instiusional, Leverage, Likuiditas

b. Dependent Variable: Financial_Distress

6. Hasil Uji Analisis Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.255	.238		1.071	.288		
	Likuiditas	.395	.078	.603	5.064	.000	.766	1.305
	Leverage	-.025	.026	-.116	-.982	.330	.772	1.295
	Kepemilikan Institusional	-.022	.080	-.028	-.271	.788	.991	1.009

a. Dependent Variable: Financial_Distress

7. Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.255	.238		1.071	.288		
	Likuiditas	.395	.078	.603	5.064	.000	.766	1.305
	Leverage	-.025	.026	-.116	-.982	.330	.772	1.295
	Kepemilikan Institusional	-.022	.080	-.028	-.271	.788	.991	1.009

a. Dependent Variable: Financial_Distress

8. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.759	3	3.586	9.631	.000 ^b
	Residual	23.460	63	.372		
	Total	34.219	66			

a. Dependent Variable: Financial_Distress

b. Predictors: (Constant), Kepemilikan_Institusional, Leverage, Likuiditas

9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

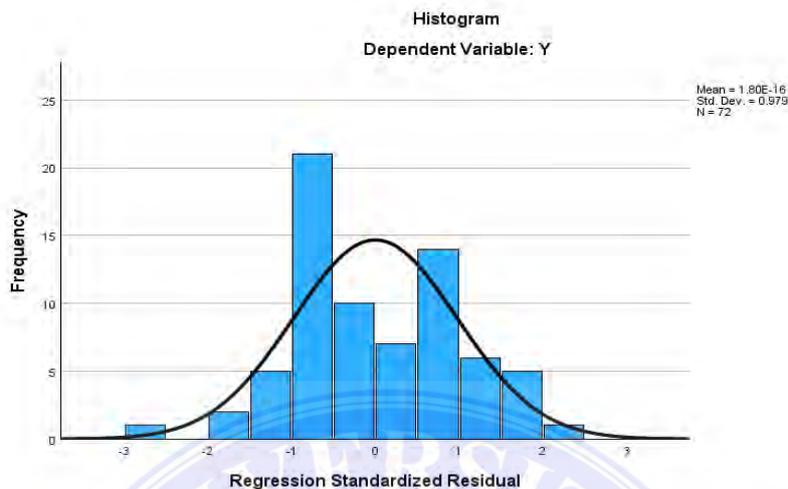
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.561 ^a	.314	.282	.610229	1.806

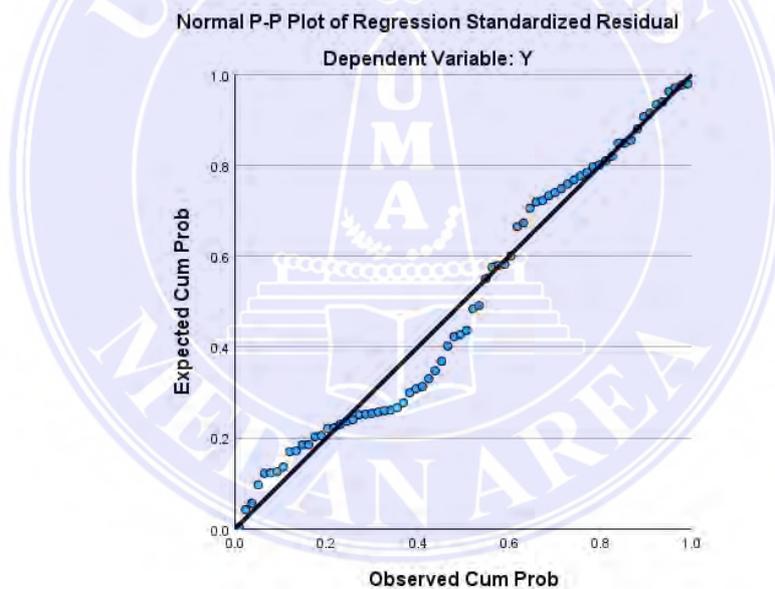
a. Predictors: (Constant), Kepemilikan_Institusional, Leverage, Likuiditas

b. Dependent Variable: Financial_Distress

10. Hasil Uji Normalitas Histogram



11. Hasil Uji Normalitas P-Plot



Lampiran 4 : Surat Izin Riset



UNIVERSITAS MEDAN AREA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan Estate Telp (061) 7366878, 7360168, 7364348, 7366781, Fax. (061) 7366998
Kampus II : Jl. Sei Serayu No. 70A/Jl. Setia Budi No. 79B Medan Telp (061) 8225602, 8201994, Fax. (061) 8226331
Email : univ_medanarea@uma.ac.id Website.uma.ac.id/ekonomi.uma.ac.id email fakultas :ekonomi@uma.ac.id

Nomor : 0024/ FEB /01.1/I /2024
Lamp : -
Perihal : Izin Research / Survey

11 Januari 2024

Kepada Yth,
Bursa Efek Indonesia

Dengan hormat,

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area di Medan, mengharapkan bantuan saudara saudara , Bapak/Ibu kepada mahasiswa kami :

N a m a : GEOFANNY MARKUS FEBRIANTA TARIGAN
NPM : 198330102
Program Studi : Akuntansi
Judul : *Pengaruh Likuiditas , Leverage, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Perkebunan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2020-2022*
No. HP : 082275468411
Alamat Email : geofannv0@gmail.com

Untuk diberi surat izin mengambil data pada perusahaan yang sedang Bapak / Ibu Pimpin selama satu bulan. Hal ini dibutuhkan sehubungan dengan tugasnya menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Perguruan Tinggi dengan memenuhi ketentuan dan peraturan administrasi di Instansi / Perusahaan Bapak/Ibu.

Dapat kami beritahukan bahwa Research ini dipergunakan hanya untuk kepentingan ilmiah semata-mata. Kami mohon kiranya diberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, serta memberikan surat keterangan yang menyatakan telah selesai melakukan penelitian.

Demikian kami sampaikan atas bantuan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

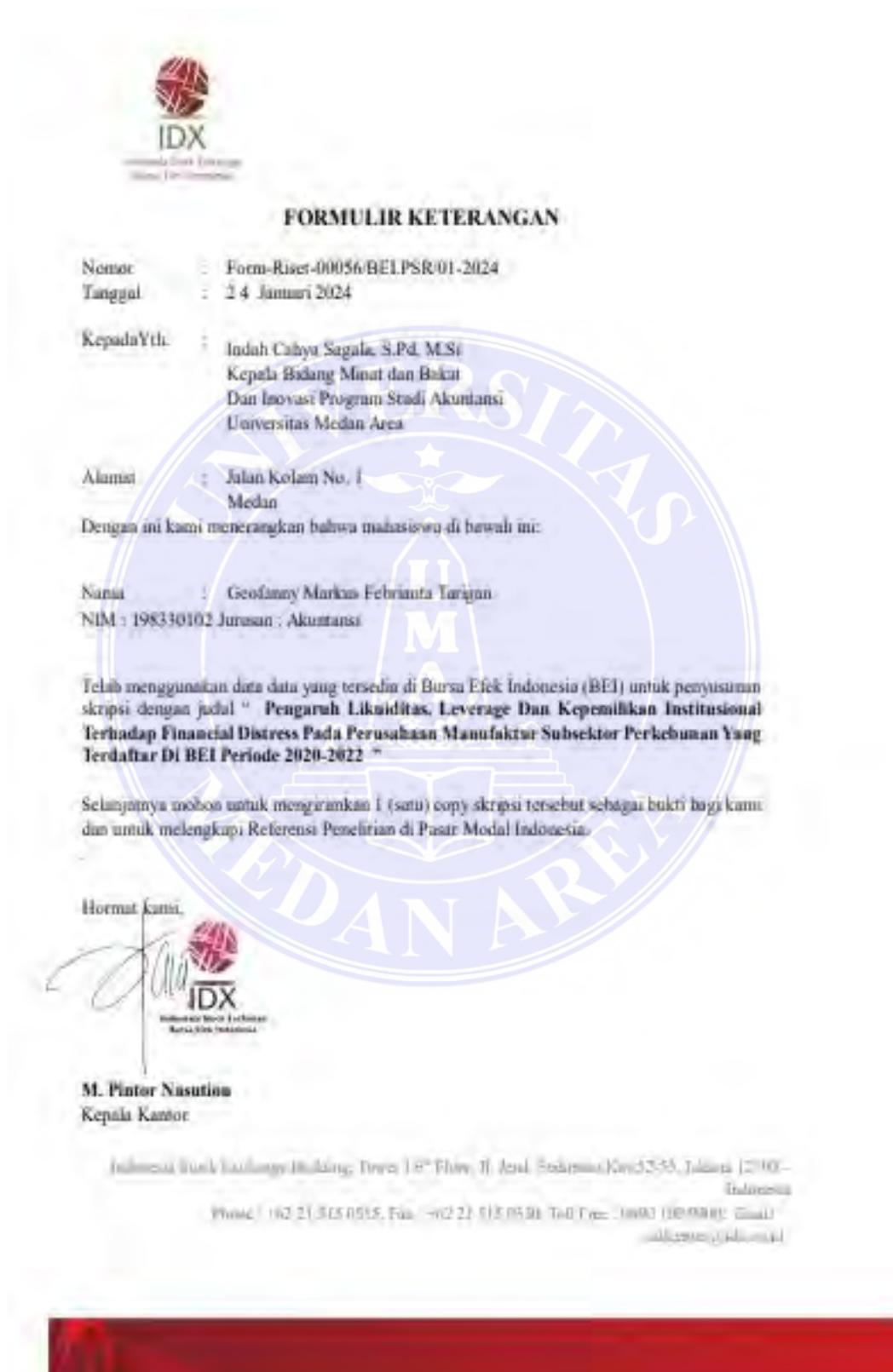
A.n Kaprodi,
Kepala Bidang Minat Bakat Dan Inovasi
Program Studi Akuntansi

Indah Cahya Sagala, S.Pd, M.Si

Tembusan :

1. Wakil Rektor Bidang Akademik
2. Kepala LPPM
3. Mahasiswa ybs
4. Pritinggal

Lampiran 5 : Surat balasan Riset




FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00056/BEL.PSR/01-2024
Tanggal : 24 Januari 2024

KepadaYth. : Indah Cahya Sagala, S.Pd, M.Si
Kepala Bidang Minat dan Bakat
Dan Inovasi Program Studi Akuntansi
Universitas Medan Area

Alamat : Jalan Kolam No. 1
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Geofanny Markus Febrianta Tarigan
NIM : 198330102 Jurusan : Akuntansi

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul " Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Perkebunan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2020-2022 "

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,




M. Pintor Nasution
Kepala Kantor

Indonesia Stock Exchange Building, Tower 1 8th Floor, Jl. Asia Indonesia Karet 25-35, Jakarta 12000-
Indonesia
Phone / +62 21 315 0515, Fax / +62 21 513 0531 Toll Free / 1600 100 0000 Email /
idlx@idx.co.id

Lampiran 6 Surat Selesai Riset



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I : Jl. Jalan No. 1 Medan Utara Telp (061) 7166076, 7166106, 7166146, 7166181 Fax (061) 7166998
Kampus II : Jl. Sei Besi No. 704/8, Sei Besi IV, 550 Medan Telp (061) 8225416, 8401114 Fax (061) 8226133
Email : info@unimedan.ac.id Website: www.unimedan.ac.id pmb@unimedan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 0034 /FEB.1/06.5/ 1/ 2024

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area dengan ini menerangkan ;

N a m a	: GEOFANNY MARKUS FEBRIANTA TARIGAN
N P M	: 198330102
Program Studi	: Akuntansi

Bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan pengambilan data / riset untuk penulisan skripsi dari jalur Internet yang berjudul :

" Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Perkebunan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2020-2022"

Selama melakukan pengambilan data / riset mahasiswa mengikuti arahan sesuai peraturan dan tetap berperilaku baik. Surat keterangan ini dikeluarkan untuk mahasiswa memperoleh data.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana.

A.n Dekan, 26 Januari 2024

Ketua Program Studi Akuntansi



Rana Fathihul Ananda, SE, M.Si